

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permasalahan gizi berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, dan hal ini masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan gizi. Beberapa permasalahan gizi yang cukup tinggi yaitu pendek (*stunting*), kurus (*wasting*) pada balita serta masalah anemia ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan berat badan bayi lahir rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk *stunting* (Hudoyo, 2018).

*Stunting* tidak hanya menjadi perhatian di Indonesia namun juga menjadi permasalahan global, berdasarkan *Join Child Malnutrition Eltimates* (2018) menjelaskan bahwa tahun 2017 terdapat sekitar 150,8 juta balita (22%) di dunia termasuk dalam kategori *stunting*. Berdasar atas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 di Indonesia angka *stunting* masih cukup tinggi yaitu 30,8%. Data terbaru prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (2021) angka prevalensi *stunting* tahun 2021 sebesar 24,4%.

Meskipun angka *stunting* menurun dari tahun 2018 hingga 2021 namun *stunting* tetap memberikan dampak buruk untuk anak dan negara, karena anak merupakan asset bangsa. Dampak *stunting* terdiri dari dua yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang, dampak jangka pendek *stunting* menyebabkan kegagalan pertumbuhan, hambatan perkembangan

kognitif, motorik, dan gangguan metabolisme. Sedangkan dampak jangka panjang, stunting menyebabkan menurunnya kapasitas intelektual, gangguan struktur fungsi saraf, gangguan sel otak, gangguan pertumbuhan (pendek dan kurus) dan meningkatkan risiko penyakit tidak menular (diabetes melitus, hipertensi dan stroke) (Shekar et al., 2017).

Stunting juga berdampak pada bidang ekonomi dijelaskan pada laporan *World Bank* (2016 bahwa potensi kerugian ekonomi akibat stunting mencapai 2-3% Produk Domestik Bruto (PDB). Dampak stunting berpengaruh pada segala bidang, terdapat beberapa faktor penyebab stunting baik penyebab langsung maupun penyebab tidak langsung. Penyebab langsung stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, penyebab tidak langsung stunting meliputi ketahanan pangan, lingkungan sosial, lingkungan kesehatan, dan lingkungan pemukiman (BAPPENAS, 2018)

Selain itu, banyak faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada anak. Faktor riwayat status gizi ibu hamil, LILA (Lingkar Lengan Atas) dan status anemia ibu, menjadi faktor penting pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika terjadi kekurangan status gizi awal kehidupan maka akan berdampak terhadap kehidupan selanjutnya seperti Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *wasting* dan stunting (Meikawati, Rahayu & Purwanti, 2021).

Status gizi ibu awal kehamilan menjadi faktor penyebab anak stunting, sangat penting memperhatikan status gizi ibu dalam kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Arini

et al., (2020), terdapat 50% (54 dari 108) termasuk ibu dengan status gizi di awala kehamilan *underweight*. Hasil uji statistik *Spearman rho* nilai kemaknaan  $\rho = 0,000$ , taraf signifikan  $\rho=0,01$  ( $\alpha < 0,05$ ), disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi ibu selama hamil dengan kejadian stunting.

Anak stunting juga dapat dipengaruhi oleh riwayat LILA ibu saat awal kehamilan anak tersebut, hal ini diperkuat dengan penelitian oleh (Dewi, Evrianasari & Yuviska, 2020) yang menyatakan bahwa dari hasil analisis uji statistik *chi-square*, dengan nilai *P-Value* = 0,000. Artinya dapat disimpulkan bahwa *P-Value*  $< \alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka terdapat hubungan antara riwayat LILA ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun. Diikuti dengan nilai *odds ratio* sebesar 10,333 yang artinya ibu yang memiliki riwayat LILA termasuk dalam kategori Kekurangan Energi Kronik (KEK) akan berisiko 10 kali melahirkan anak stunting, dibandingkan dengan ibu yang memiliki LILA normal.

Selain itu, status anemia ibu juga menjadi faktor penting kejadian stunting seperti pada penelitian oleh Destarina (2018). Hasil analisis *chi-square*, menunjukkan bahwa nilai *odds ratio* pada ibu hamil yang mengalami anemia lebih berisiko 4,31 kali lebih besar melahirkan bayi (*stunted*) daripada ibu hamil yang tidak anemia. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa anemia merupakan faktor risiko terhadap kejadian stunting atau hipotesis dapat diterima.

Sesuai uraian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian di salah satu daerah lokus stunting yaitu di Desa Kebonagung, Kabupaten Semarang,

Kecamatan Sumowono. Berdasarkan Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) (2021) prevalensi stunting Kabupaten Semarang 2022 sebesar 16,4%. Hal ini diperkuat dengan hasil studi pendahuluan bulan Januari 2022 yang penulis laksanakan dengan mengambil 15 responden pada posyandu serentak, hasil wawancara dan pencatatan data sekunder buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Hasil pencatatan yaitu terdapat 13,3% ibu (2 dari 15) memiliki status gizi awal kehamilan termasuk kurus, gemuk 13,3% ibu (2 dari 15). Terdapat 26,7% ibu (4 dari 15) memiliki LILA <23,5 atau ibu yang termasuk KEK, terdapat 33,3% ibu (5 dari 15) termasuk anemia, dan terdapat 26,7% batita (4 dari 15) termasuk dalam stunting.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian apakah terdapat hubungan riwayat Indeks Masa Tubuh, LILA, dan status anemia ibu dengan stunting pada batita Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis merumuskan masalah “Apakah terdapat hubungan riwayat Indeks Masa Tubuh, LILA, dan status anemia ibu dengan stunting pada batita Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan riwayat Indeks Masa Tubuh, LILA, dan status anemia ibu dengan stunting pada batita Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan riwayat Indeks Masa Tubuh awal kehamilan ibu batita di Desa Kebonagung.
- b. Mendiskripsikan riwayat LILA awal kehamilan ibu batita di Desa Kebonagung.
- c. Mendiskripsikan riwayat status anemia kehamilan ibu batita di Desa Kebonagung.
- d. Mendiskripsikan stunting di Desa Kebonagung.
- e. Menganalisis hubungan riwayat Indeks Masa Tubuh awal kehamilan ibu batita dengan stunting di Desa Kebonagung.
- f. Menganalisis hubungan riwayat LILA awal kehamilan ibu batita dengan stunting di Desa Kebonagung.
- g. Menganalisis hubungan riwayat status anemia ibu batita dengan stunting di Desa Kebonagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam menyusun program kerja untuk ibu hamil.

### **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang gizi dan menjadi referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

### **3. Bagi Program Studi Gizi Universitas Ngudi Waluyo**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk menyelenggarakan penelitian selanjutnya dibidang penelitian gizi masyarakat.